Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 26821-26832
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Struktur Modal, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Devina Diah Asmarani, Eka Rima Prasetya
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
ddevinadiah@gmail.com, ekarima@unpam.ac.id

Abstrak

Agresivitas pajak merupakan fenomena yang kerap terjadi pada perusahaan sebagai upaya meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan kepada negara, baik melalui cara yang legal maupun ilegal. Fenomena ini menjadi perhatian penting mengingat pajak merupakan salah satu sumber penerimaan utama bagi negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 18 perusahaan dengan total 90 observasi selama periode penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan software EViews 12, yang mencakup uji pemilihan model dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Struktur Modal, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Secara parsial, Struktur Modal dan Capital Intensity berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan dan otoritas pajak dalam memahami faktor-faktor pendorong praktik agresivitas pajak.

Kata kunci: Struktur Modal, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Agresivitas Pajak.

1. Latar Belakang

Setiap wajib pajak diwajibkan untuk ikut serta dalam membayar pajak, hal ini diwajibkan agar laju pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan negara dapat berjalan dengan baik demi kebaikan negara. Pajak merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian, karena dari sisi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), pajak menghasilkan pendapatan yang lebih banyak dibandingkan dengan dana-dana lainnya (Anggraeni & Fitriyana, 2024). Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Republik Indonesia, pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib kepada negara yang wajib dibayar oleh orang pribadi atau badan hukum menurut peraturan perundang-undangan untuk keperluan negara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyatnya dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung.

Dalam upaya pengoptimalan penerimaan pajak, terdapat banyak hambatan, salah satunya adalah bentuk ketidakpatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak. Perusahaan sebagai wajib pajak selalu berkeinginan untuk melakukan pembayaran pajak dalam jumlah yang kecil, sehingga wajib pajak akan selalu melakukan praktik penghindaran pajak. Tindakan agresivitas pajak didefinisikan sebagai pelaksanaan semua kegiatan terkait perpajakan yang sah bagi pemerintah sesuai dengan undang-undang, sedemikian rupa sehingga tindakan yang dilakukan tidak dikenakan pajak (Amalia, 2021).

Fenomena agresivitas pajak pada sektor properti dan *real estate* masih menjadi perhatian karena karakteristik industri ini yang memiliki nilai aset besar, investasi aset tetap yang tinggi, serta kebutuhan pendanaan yang besar, sehingga memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan berbagai strategi pengelolaan pajak guna menekan beban pajak yang harus dibayarkan. Praktik tersebut dapat dilakukan melalui perencanaan pajak yang masih sesuai dengan ketentuan perpajakan *(tax avoidance)* maupun tindakan yang melanggar peraturan perpajakan *(tax evasion).* Salah satu kasus yang menunjukkan adanya upaya pengurangan kewajiban perpajakan di sektor

properti terjadi pada PT Papan Utama Indonesia, di mana perusahaan tersebut tidak melaporkan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang telah dipungut dari penjualan 13 unit properti sehingga menimbulkan kerugian negara sebesar Rp465.016.364. Atas perbuatan tersebut, perusahaan dikenakan sanksi denda sebesar Rp1.395.049.092 serta diproses melalui jalur hukum oleh pihak berwenang (Direktorat Jenderal Pajak, 2024). Kasus ini menunjukkan bahwa sektor properti masih memiliki potensi risiko dalam kepatuhan perpajakan perusahaan. Meskipun kasus tersebut termasuk kategori *tax evasion* yang berbeda dengan konsep agresivitas pajak yang umumnya berkaitan dengan *tax avoidance* dalam koridor peraturan perpajakan, kasus tersebut tetap mencerminkan kecenderungan perusahaan untuk menekan kewajiban perpajakannya, sehingga menegaskan pentingnya penelitian mengenai perilaku agresivitas pajak perusahaan.

Agresivitas pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya struktur modal, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi kebijakan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak guna menekan beban pajak yang harus dibayarkan. Penelitian (Putri, 2022) menunjukkan bahwa *leverage*, profitabilitas, dan *capital intensity* merupakan faktor yang digunakan untuk menjelaskan agresivitas pajak pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Struktur modal merupakan salah satu faktor yang diduga memengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Perusahaan dengan proporsi utang yang tinggi cenderung memiliki beban bunga yang lebih besar sehingga dapat mengurangi laba kena pajak. Pada sektor properti dan *real estate*, penggunaan utang sebagai sumber pendanaan sering dilakukan karena karakteristik industri yang membutuhkan modal besar untuk pembebasan lahan, pembangunan, dan pengembangan proyek jangka panjang. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi perusahaan untuk memanfaatkan manfaat pajak atas beban bunga guna menekan kewajiban perpajakan, sebagaimana diteliti oleh (Utami & Anggraeni, 2024).

Faktor kedua yang memengaruhi agresivitas pajak dalam penelitian ini adalah *capital intensity*, yang menunjukkan besarnya investasi perusahaan pada aset tetap dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat *capital intensity* yang tinggi cenderung memiliki biaya penyusutan (depresiasi) yang lebih besar, sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak dan menekan beban pajak perusahaan (Angela & Nugroho, 2020). Penelitian (Ramdhania & Kinasih, 2021) juga menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar memperoleh manfaat pajak dari biaya depresiasi yang dapat digunakan sebagai strategi penghematan pajak.

Faktor ketiga adalah ukuran perusahaan, yaitu kriteria yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diperkirakan dari total aset. Ukuran perusahaan turut memengaruhi laba dan pembayaran pajak (Purnowati & Mujiyati, 2024). Perusahaan besar umumnya memiliki tingkat konsistensi dan kapabilitas yang lebih kuat dalam menghasilkan laba, sehingga jumlah aset yang besar mendorong perusahaan untuk menyusun perencanaan pajak yang tepat guna mendukung kegiatan operasionalnya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan agresivitas pajak. Penelitian (Rachmawati dkk., 2023) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, karena perbandingan hutang dengan ekuitas dapat memengaruhi strategi minimalisasi pajak perusahaan. Sejalan dengan itu, penelitian (Soelistiono & Adi, 2023) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung lebih agresif dalam pengelolaan pajak, karena beban bunga atas utang dapat diakui sebagai biaya yang mengurangi laba kena pajak. Studi lain pada sektor real estate yang terdaftar di BEI juga menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak (Soelistiono & Adi, 2023), dan hal ini diperkuat oleh (Asianingrum & Nursyirwan, 2024) yang menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, terutama ketika dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

Namun, hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian (Sari dkk., 2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, karena perusahaan besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan perencanaan pajak. Sebaliknya, penelitian (Ikbal & Raphael, 2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, yang mengindikasikan bahwa faktor ukuran perusahaan bukan satu-satunya determinan dalam kebijakan perpajakan perusahaan.

Perbedaan hasil *(research gap)* antar penelitian terdahulu mengenai pengaruh struktur modal, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak, ditambah dengan adanya fenomena ketidakpatuhan pajak yang

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13466
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

masih terjadi di sektor properti dan *real estate*, menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan pengujian kembali terhadap hubungan ketiga variabel tersebut pada konteks perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Teori Agensi

Teori agensi (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal sebagai pemilik perusahaan dan agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan. Perbedaan kepentingan antara kedua pihak dapat menimbulkan konflik karena manajemen memiliki kepentingan pribadi yang tidak selalu sejalan dengan tujuan pemegang saham. Selain itu, adanya asimetri informasi memberikan manajemen akses informasi yang lebih besar sehingga dapat mendorong munculnya perilaku oportunistik (Tauhid & Sutisna, 2024; Lesmono & Siregar, 2021).

Dalam konteks perpajakan, konflik keagenan dapat memengaruhi keputusan manajemen dalam mengelola beban pajak. Manajemen memiliki dorongan untuk meningkatkan laba perusahaan melalui efisiensi pajak, termasuk memanfaatkan strategi perencanaan pajak yang diperbolehkan maupun agresif (Ardiansyah & Fikriyah, 2024). Oleh karena itu, teori agensi menjadi dasar untuk menjelaskan hubungan ukuran perusahaan, *capital intensity*, dan keputusan keuangan dengan agresivitas pajak perusahaan.

Keputusan investasi dan pendanaan juga dapat menjadi bagian dari permasalahan keagenan. Penggunaan utang maupun peningkatan investasi pada aset tetap dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, tetapi juga berpotensi digunakan manajemen untuk mencapai kepentingannya sendiri. Investasi aset tetap, misalnya, menghasilkan beban penyusutan yang dapat mengurangi laba kena pajak sehingga berpotensi memengaruhi agresivitas pajak (Umdiana & Tivana, 2020; Tahlila dkk., 2024). Pada perusahaan berukuran besar, kompleksitas organisasi dan sumber daya yang lebih besar juga dapat meningkatkan keleluasaan manajemen dalam menentukan kebijakan keuangan dan perpajakan, sehingga diperlukan pengawasan yang lebih efektif (Fajriah & Nursita, 2024).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak melalui strategi perencanaan pajak dengan memanfaatkan ketentuan maupun celah perpajakan yang tersedia. Praktik tersebut dapat dilakukan secara legal, tetapi pada kondisi tertentu dapat mengarah pada tindakan yang melanggar ketentuan perpajakan (Rahmadani & Nuswandari, 2023).

Hasil penelitian Dewi dan Nustini (2024) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik aset dan skala perusahaan dapat menghasilkan pengaruh yang berbeda terhadap kebijakan perpajakan perusahaan.

Struktur Modal

Struktur modal menunjukkan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas. Keputusan struktur modal berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pendanaan sekaligus mengendalikan risiko keuangan. Faktor seperti ukuran perusahaan, risiko bisnis, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan struktur modal (Umdiana & Tivana, 2020).

Pengelolaan struktur modal perlu mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak, termasuk pemegang saham, kreditur, karyawan, dan pemerintah. Komposisi utang dan ekuitas yang tepat dapat membantu perusahaan meningkatkan nilai perusahaan sekaligus mengurangi risiko keuangan dan potensi masalah keagenan (Sariputra & Susanti, 2024).

Capital Intensity

Capital intensity menggambarkan proporsi investasi perusahaan pada aset tetap dibandingkan dengan total aset. Aset tetap seperti tanah, bangunan, mesin, dan peralatan digunakan untuk mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan pendapatan perusahaan (Fajriah & Nursita, 2024).

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13466
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Investasi aset tetap yang tinggi dapat meningkatkan kapasitas operasional perusahaan, tetapi juga menghasilkan beban penyusutan yang berpotensi mengurangi laba kena pajak. Kondisi tersebut menjadikan *capital intensity* relevan dalam menjelaskan kebijakan perpajakan dan agresivitas pajak perusahaan. Semakin besar investasi pada aset tetap, semakin besar pula potensi manfaat pajak yang berasal dari beban penyusutan (Tahlila dkk., 2024; Fajriah & Nursita, 2024).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan skala sumber daya dan aktivitas ekonomi yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset, penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan direpresentasikan melalui total aset karena mencerminkan sumber daya ekonomi yang dikelola perusahaan (Ramadani dkk., 2025).

Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki sumber daya, akses pendanaan, dan kemampuan pengelolaan risiko yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Kondisi tersebut dapat memberikan perusahaan kemampuan yang lebih besar dalam mengelola aktivitas operasional dan kebijakan keuangannya. Namun, perusahaan besar juga menghadapi pengawasan yang lebih tinggi dari investor, pemerintah, dan publik sehingga keputusan manajemen, termasuk kebijakan perpajakan, cenderung mendapat perhatian lebih besar (Ramadani dkk., 2025).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh struktur modal (X1), *capital intensity* (X2), dan ukuran perusahaan (X3) terhadap agresivitas pajak (Y) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial maupun pengaruh ketiganya secara simultan terhadap variabel dependen.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria, yaitu perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama 2020–2024, serta memperoleh laba selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang memenuhi persyaratan digunakan sebagai sampel penelitian dengan periode observasi selama lima tahun.

Data penelitian merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi terhadap laporan keuangan dan informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian selama periode 2020–2024. Data selanjutnya diolah menggunakan Microsoft Excel dan *EViews* 12.

Agresivitas pajak sebagai variabel dependen diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak. Struktur modal sebagai variabel independen pertama diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan total utang dengan total ekuitas. *Capital intensity* diukur menggunakan perbandingan aset tetap dengan total aset, sedangkan ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total asset.

Tabel 2.1 Operasional Variabel Penelitian

No.	Nama Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
1.	**Agresivitas Pajak (Y)**	ETR = Beban Pajak Penghasilan / Laba Sebelum Pajak	Rasio
2.	**Struktur Modal (X1)**	DER = Total Utang / Total Ekuitas	Rasio

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13466
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

No.	Nama Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
3.	***Capital Intensity (X2)***	CAP = Aset Tetap / Total Aset	Rasio
4.	***Ukuran Perusahaan (X3)***	SIZE = Ln (Total Aset)	Rasio

Sumber: Data diolah dengan EViews 12

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan *EViews* 12. Model estimasi data panel yang digunakan terdiri atas *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Selanjutnya, kelayakan model diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh struktur modal, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap agresivitas pajak. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel independen secara simultan terhadap agresivitas pajak, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi agresivitas pajak.

Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \ (1)}$$

Y merupakan agresivitas pajak yang diukur menggunakan ETR, α merupakan konstanta, β_1, β_2, dan β_3 merupakan koefisien regresi masing-masing variabel independen, X_1 merupakan struktur modal, X_2 merupakan *capital intensity*, X_3 merupakan ukuran perusahaan, dan ε merupakan *error term.*

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan melalui situs resmi BEI serta situs resmi masing-masing perusahaan. Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh struktur modal, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

Populasi penelitian terdiri atas 92 perusahaan sektor Properti dan Real Estate. Berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria kelengkapan laporan keuangan dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode penelitian, diperoleh 18 perusahaan sebagai sampel. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, jumlah observasi yang digunakan adalah 90 data.

3.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Analisis ini membantu menunjukkan tingkat penyebaran dan karakteristik masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian (Tarigan & Silaban, 2024).

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13466
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 06/26/26 Time: 12:38
Sample: 2020 2024

	AGRESIVITAS_PAJAK	STRUKTUR_MODAL	CAPITAL_INTENSITY	UKURAN_PERUSAHAAN
Mean	-14402.08	0.683239	0.065646	258353.3
Median	-3.742703	0.622026	0.049604	272100.0
Maximum	-0.051825	2.904480	0.253241	319600.0
Minimum	-1295850.	0.078370	0.000831	156000.0
Std. Dev.	136594.2	0.448954	0.067130	45361.59
Skewness	-9.327981	1.539844	1.150987	-0.881586
Kurtosis	88.01124	8.143744	3.454431	2.741973
Jarque-Bera	28406.08	134.7846	20.64598	11.90758
Probability	0.000000	0.000000	0.000033	0.002596
Sum	-1296187.	61.49148	5.908110	23251800
Sum Sq. Dev.	1.66E+12	17.93882	0.401072	1.83E+11
Observations	90	90	90	90

Sumber: Data diolah dengan EViews 12

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, agresivitas pajak memiliki rentang nilai yang cukup lebar dengan standar deviasi yang jauh lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya variasi agresivitas pajak yang tinggi antarperusahaan selama periode pengamatan. Struktur modal memiliki penyebaran data yang relatif lebih rendah karena nilai standar deviasi berada di bawah nilai rata-ratanya. Sementara itu, *capital intensity* menunjukkan variasi yang relatif tinggi, sedangkan ukuran perusahaan memiliki penyebaran yang lebih stabil. Perbedaan karakteristik tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki kondisi keuangan dan kebijakan pengelolaan pajak yang beragam.

3.3 Estimasi dan Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel digunakan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak dengan mempertimbangkan dimensi perusahaan dan waktu. Estimasi dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Hasil estimasi ketiga model digunakan sebagai dasar dalam menentukan model regresi yang paling sesuai.

Tabel 3.2 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel

Variabel	**CEM Prob.**	**FEM Prob.**	**REM Prob.**
Struktur Modal	0,0000	0,0831	0,0110
Capital Intensity	0,0000	0,0005	0,0001
Ukuran Perusahaan	0,0235	0,5656	0,2782
Adjusted R^2	0,310873	0,809835	0,230493
Prob(F-statistic)	0,000000	0,000000	0,000011

Sumber: Data diolah dengan EViews 12, 2026

Pemilihan model dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Hasil uji Chow menunjukkan probabilitas sebesar 0,0000 sehingga FEM lebih tepat dibandingkan CEM. Selanjutnya, uji Hausman menghasilkan probabilitas 0,6182 sehingga REM dipilih dibandingkan FEM. Hasil tersebut diperkuat oleh uji *Lagrange Multiplier* yang menghasilkan probabilitas 0,0000, sehingga REM lebih tepat digunakan dibandingkan CEM.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13466
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 3.3 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji	**Perbandingan**	**Probabilitas**	**Model Terpilih**
Chow	CEM vs FEM	0,0000	FEM
Hausman	FEM vs REM	0,6182	REM
Lagrange Multiplier	CEM vs REM	0,0000	REM

Sumber: Data diolah dengan EViews 12, 2026

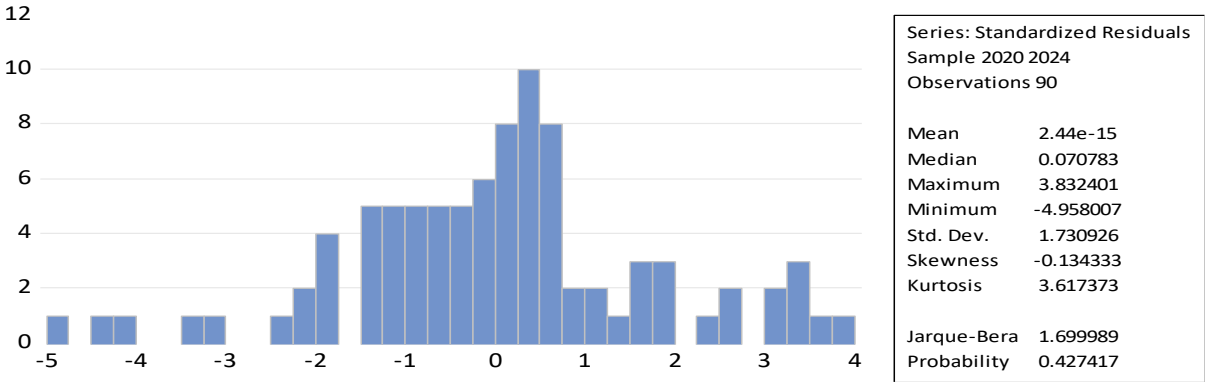
Berdasarkan keseluruhan pengujian tersebut, *Random Effect Model* (REM**)** merupakan model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian. Model ini selanjutnya digunakan dalam pengujian regresi, koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis.

3.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan statistik sehingga hasil estimasi dapat diinterpretasikan secara tepat. Pengujian meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (Muhammad Isnaini dkk., 2025).



Sumber: Data diolah dengan EViews 12, 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,427417 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, residual model regresi berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

3.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Tidak terdapat multikolinearitas apabila nilai *Centered VIF* berada di bawah 10 (Maurice dkk., 2024).

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13466
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 3.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 06/26/26 Time: 12:10
Sample: 1 90
Included observations: 90

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.07E+10	50.49314	NA
STRUKTUR_MODAL	1.12E+09	3.514439	1.051586
CAPITAL_INTENSITY	5.23E+10	2.160066	1.098145
UKURAN_PERUSAHAAN	11975441	38.84028	1.149043

Sumber: Data diolah dengan EViews 12, 2026

Seluruh variabel independen memiliki nilai *Centered VIF* kurang dari 10. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas antar variabel independen.

3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *varians residual* antar observasi. Model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (Maurice dkk., 2024).

Tabel 3.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.737540	Prob. F(3,86)	0.5325
Obs*R-squared	2.257452	Prob. Chi-Square(3)	0.5207
Scaled explained SS	5.608736	Prob. Chi-Square(3)	0.1323

sumber: Data diolah dengan EViews 12, 2026

Nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,5207 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *varians residual* relatif konstan sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

3.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode sebelumnya (Maurice dkk., 2024).

Tabel 3.6 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.042801	Prob. F(2,84)	0.9581
Obs*R-squared	0.091622	Prob. Chi-Square(2)	0.9552

Sumber: Data diolah dengan EViews 12, 2026

Hasil pengujian menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,9552 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi tidak menunjukkan adanya masalah autokorelasi.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13466
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Secara keseluruhan, hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, tidak mengalami multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi. Oleh karena itu, model *Random Effect Model* (REM) layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

3.5 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil estimasi *Random Effect Model*, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -6{,}933521 + 1{,}097937X_1 + 12{,}90349X_2 + 0{,}00000610X_3 + e$$

Tabel 3.7 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.933521	1.594942	-4.347193	0.0000
STRUKTUR_MODAL	1.097937	0.422343	2.599636	0.0110
CAPITAL_INTENSITY	12.90349	3.136416	4.114087	0.0001
UKURAN_PERUSAHAAN	6.10E-06	5.59E-06	1.091368	0.2782

Sumber: Data diolah dengan EViews 12, 2026

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa struktur modal, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan memiliki koefisien positif. Artinya, peningkatan masing-masing variabel independen secara matematis diikuti oleh peningkatan agresivitas pajak dengan asumsi variabel lainnya konstan. Namun, pengaruh tersebut perlu dilihat berdasarkan tingkat signifikansi masing-masing variabel.

3.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai *Adjusted R-Squared*, semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Margaretha dkk., 2021).

Tabel 3.8 Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.256431	Mean dependent var	-0.919894
Adjusted R-squared	0.230493	S.D. dependent var	1.021015
S.E. of regression	0.895650	Sum squared resid	68.98821
F-statistic	9.886155	Durbin-Watson stat	2.189207
Prob(F-statistic)	0.000011		

sumber: Data diolah dengan EViews 12, 2026

Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,230493 menunjukkan bahwa struktur modal, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi agresivitas pajak sebesar 23,05%, sedangkan 76,95% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

3.7 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Hasil pengujian digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13466
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 3.9 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Variabel	t/F-Statistik	Prob.	Keputusan
H1	Struktur Modal → Agresivitas Pajak	2,599636	0,0110	Diterima
H2	Capital Intensity → Agresivitas Pajak	4,114087	0,0001	Diterima
H3	Ukuran Perusahaan → Agresivitas Pajak	1,091368	0,2782	Ditolak
H4	Struktur Modal, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan → Agresivitas Pajak	9,886155	0,000011	Diterima

Sumber: Data diolah dengan EViews 12, 2026

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa struktur modal dan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

3.8 Pembahasan

3.8.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan berkaitan dengan perubahan tingkat agresivitas pajak. Semakin besar proporsi utang, semakin besar pula beban bunga yang ditanggung perusahaan. Beban bunga tersebut dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak sehingga berpotensi menurunkan beban pajak perusahaan.

Temuan ini sesuai dengan perspektif *Agency Theory*, yang menjelaskan bahwa manajemen sebagai agen memiliki kepentingan untuk mengelola sumber daya perusahaan secara efisien demi meningkatkan kepentingan pemegang saham. Penggunaan utang dapat menjadi salah satu strategi pendanaan yang memberikan manfaat pajak melalui beban bunga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Soelistiono & Adi (2023) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung memanfaatkan manfaat pajak dari beban bunga. Namun, hasil tersebut berbeda dengan Junaidi dkk. (2023) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Perbedaan hasil dapat disebabkan oleh karakteristik perusahaan, sektor industri, dan periode penelitian yang berbeda.

3.8.2 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Capital intensity terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa investasi perusahaan dalam aset tetap memiliki keterkaitan dengan kebijakan pengelolaan pajaknya. Semakin besar investasi pada aset tetap, semakin besar pula potensi beban penyusutan yang dapat mengurangi laba kena pajak.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aset tetap tidak hanya berfungsi untuk mendukung aktivitas operasional, tetapi juga dapat memberikan konsekuensi terhadap beban pajak perusahaan melalui penyusutan. Dalam perspektif *Agency Theory*, manajemen sebagai agen memiliki kewenangan dalam menentukan keputusan investasi dan dapat mengoptimalkan penggunaan aset perusahaan untuk meningkatkan efisiensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Safitri & Barli (2024) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena tingginya investasi aset tetap menghasilkan beban penyusutan yang dapat

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13466
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

menurunkan laba kena pajak. Namun, hasil penelitian berbeda dengan Sulistini & Karlina (2023) yang menemukan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik sampel, sektor perusahaan, serta kebijakan pengelolaan aset tetap.

3.8.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui ukuran aset tidak secara langsung menentukan tingkat agresivitas pajak perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dengan aset yang lebih besar tidak selalu memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan agresivitas pajak.

Tidak signifikannya ukuran perusahaan dapat menunjukkan bahwa kebijakan perpajakan lebih dipengaruhi oleh strategi dan kebijakan internal perusahaan daripada besarnya aset yang dimiliki. Perusahaan besar maupun kecil tetap menghadapi kewajiban untuk mematuhi ketentuan perpajakan dan mempertimbangkan risiko yang timbul dari keputusan perpajakan.

Temuan ini sejalan dengan Ikbal & Raphael (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena besarnya total aset tidak selalu menentukan keputusan perusahaan dalam pengelolaan pajak. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Ramdani & Yulianto (2023) yang menemukan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, cakupan sampel, periode penelitian, dan kebijakan perpajakan yang diterapkan.

3.8.4 Pengaruh Struktur Modal, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa struktur modal, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan perpajakan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh satu karakteristik keuangan, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai keputusan perusahaan, khususnya keputusan pendanaan, investasi, dan pengelolaan sumber daya.

Struktur modal dapat memengaruhi beban pajak melalui biaya bunga, sedangkan *capital intensity* berkaitan dengan beban penyusutan aset tetap. Sementara itu, ukuran perusahaan memberikan gambaran mengenai skala sumber daya perusahaan, meskipun secara parsial tidak terbukti berpengaruh signifikan. Secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut tetap memberikan kontribusi terhadap variasi agresivitas pajak perusahaan.

Hasil ini mendukung *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa manajemen sebagai agen memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan keuangan perusahaan. Keputusan pendanaan, investasi, dan pengelolaan perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi serta mencapai kepentingan perusahaan, termasuk dalam pengelolaan kewajiban perpajakan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Rachmawati dkk. (2023) yang menyatakan bahwa faktor internal perusahaan secara bersama-sama mampu memengaruhi tingkat agresivitas pajak. Hasil tersebut juga didukung oleh Anisah & Sastri (2023) yang menunjukkan bahwa kombinasi faktor keuangan perusahaan dapat memengaruhi kebijakan perpajakan karena keputusan pendanaan, investasi, dan karakteristik perusahaan saling berkaitan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan serta proporsi investasi pada aset tetap berkaitan dengan tingkat agresivitas pajak perusahaan. Sebaliknya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga besar kecilnya perusahaan tidak menjadi faktor yang secara langsung menentukan tingkat agresivitas pajak. Secara simultan, struktur modal, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki keterkaitan dengan kebijakan perpajakan perusahaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola keputusan pendanaan, investasi, dan perpajakan secara lebih optimal serta menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi agresivitas pajak.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13466
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Referensi

[1] N. T. Anggraeni and F. Fitriyana, "Pengaruh ukuran perusahaan, capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2022)," Jurnal Nusa Akuntansi, vol. 1, no. 2, pp. 360–377, 2024. https://doi.org/10.62237/jna.v1i2.13
[2] D. Amalia, "Pengaruh likuiditas, leverage dan intensitas aset terhadap agresivitas pajak," KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, vol. 12, no. 2, pp. 232–240, 2021. https://doi.org/10.22225/kr.12.2.1596.232-240
[3] C. L. Putri, "Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," Prosiding: Ekonomi dan Bisnis, vol. 1, no. 2, 2022. http://repositori.buddhidharma.ac.id/1628/
[4] P. N. Utami and D. Anggraeni, "Pengaruh capital intensity, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan properties dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023)," vol. 2, no. 1, pp. 423–434, 2024.
[5] G. Angela and V. Nugroho, "Pengaruh capital intensity, likuiditas, dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur," vol. 2, pp. 1123–1129, 2020.
[6] D. A. Ramdhania and H. W. Kinasih, "Pengaruh likuiditas, leverage, dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi," Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan, vol. 10, pp. 93–106, 2021.
[7] F. D. Rachmawati, C. Kuntadi, and R. Pramukty, "Ukuran perusahaan, transaksi hubungan istimewa, dan struktur modal perusahaan terhadap agresivitas penerimaan pajak," Jurnal Sosial dan Sains, vol. 3, no. 4, pp. 418–424, 2023.
[8] S. Soelistiono and P. H. Adi, "Pengaruh capital intensity, profitabilitas dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak," AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, vol. 2, no. 4, pp. 270–278, 2023. https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.1941
[9] D. F. Asianingrum and V. I. Nursyirwan, "Pengaruh capital intensity terhadap agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi," Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan, vol. 2, no. 1, p. 13, 2024. https://doi.org/10.47134/jampk.v2i1.425
[10] F. Sari, E. Hendri, and R. Valianti, "Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak," Journal of Social Science Research, vol. 4, pp. 12699–12707, 2024.
[11] M. Ikbal and A. Raphael, "Pengaruh intensitas modal, komisaris independen, manajemen laba dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak," Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, pp. 304–317, 2024.
[12] K. Tauhid and Sutisna, "Studi literatur terkait peranan teori agensi pada konteks berbagai issue di bidang akuntansi," Jurnal Akuntansi dan Manajemen, vol. 12, no. 1, pp. 1–20, 2024.
[13] B. Lesmono and S. Siregar, "Studi literatur tentang agency theory," Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS), vol. 3, no. 2, pp. 203–210, 2021. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128
[14] R. Ardiansyah and S. H. Fikriyah, "Pengaruh ukuran perusahaan, intensitas modal dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak," Jurnal Nusa Akuntansi, vol. 1, no. 3, pp. 610–627, 2024. https://doi.org/10.62237/jna.v1i3.113
[15] N. Umdiana and S. Tivana, "Determinan struktur modal dalam perspektif pecking order theory dan agency theory," Akuntabilitas, vol. 13, no. 2, pp. 191–204, 2020. https://doi.org/10.15408/akt.v13i2.17337
[16] S. N. D. Tahlila, H. Tjaraka, and A. Rahmiati, "Apakah capital intensity meningkatkan agresivitas pajak?" Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP), vol. 11, no. 1, pp. 1–11, 2024. https://doi.org/10.35838/jrap.2024.011.01.01
[17] N. Fajriah and M. Nursita, "Pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas modal, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak," AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, vol. 3, no. 2, pp. 62–72, 2024. https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2432
[18] M. R. Ramadani, A. A. Yusuf, and A. Nurhandika, "Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan," Journal of Economics, Assets, and Evaluation, vol. 3, no. 2, pp. 1–8, 2025. https://economics.pubmedia.id/index.php/jeae
[19] M. A. Dewi and Y. Nustini, "Corporate social responsibility, leverage, capital intensity, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak: good corporate governance sebagai pemoderasi," Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, vol. 8, no. 1, pp. 51–74, 2024. https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.20572
[20] D. A. Safitri and H. Barli, "Pengaruh kebijakan utang, capital intensity dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak," Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, vol. 11, no. 1, pp. 73–84, 2024. https://doi.org/10.32493/jiaup.v11i1.37659
[21] M. Sulistini and L. Karlina, "Leverage, capital intensity, manajemen laba, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak," Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, vol. 7, no. 1, pp. 1–9, 2023. https://doi.org/10.22437/jaku.v7i1.16447
[22] J. Ramdani and Y. Yulianto, "Pengaruh ukuran perusahaan, capital intensity dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak," Jurnal Pundi, vol. 7, no. 2, p. 269, 2023. https://doi.org/10.31575/jp.v7i2.492
[23] W. Anisah and E. T. Sastri, "Pengaruh struktur modal, likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak," AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, vol. 2, no. 4, pp. 261–269, 2023. https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.1940
[24] M. Tarigan and D. F. Silaban, "Pendahuluan statistika deskriptif ukuran frekuensi ukuran pemusatan," Jurnal Ilmu Keperawatan, vol. 4, no. 2, pp. 187–195, 2024.
[25] M. Isnaini, M. W. Afgani, Al Haqqi, and I. Azhari, "Teknik analisis data uji normalitas," J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, vol. 4, no. 2, pp. 1377–1384, 2025.
[26] A. Maurice, C. Refiyana, and E. A. Vefiadytria, "Uji asumsi klasik dalam regresi linier," Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi, vol. 1, no. 2, pp. 107–118, 2024. https://doi.org/10.62017/jimea
[27] D. Purnowati and Mujiyati, "Pengaruh corporate governance (GC), ukuran perusahaan, manajemen laba dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak," SEIKO: Journal of Management & Business, vol. 7, no. 1, pp. 1087–1100, 2024.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13466
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)